

**TINDAK TUTUR ASERTIF DALAM NOVEL *DIA ADALAH KAKAKKU*  
KARYA TERE LIYE DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)**

**SKRIPSI**



**RIESHA VYO AMOLA  
NIM 19016121**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

TINDAK TUTUK ASERTIF DALAM NOVEL *DIA ADALAH KAKAKU*  
KARYA TERE LIYE DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

SKRIPSI



RIESHA VYO AMOLA  
NIM 19016121

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
DEPARTEMEN BAHASA DAN SAstra INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Nama : Riesha Vyo Amola  
NIM : 19016121

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul:

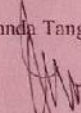
**Tindak Tutur Asertif dalam Novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye  
dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia  
di Sekolah Menengah Atas (SMA)**

Padang, September 2023

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Ena Novcria, M.Pd.

1. 

2. Anggota : Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd.

2. 

3. Anggota : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.

3. 

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

Judul : Tindak Tutur Asertif dalam Novel *Dia Adalah Kakakku*  
Karya Tere Liye dan Implikasi dalam Pembelajaran  
Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Nama : Riesha Vyo Amola

NIM : 19016121

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, September 2023  
Disetujui Pembimbing,



Ena Noveria, M.Pd.  
NIP 197511122008012011

Kepala Departemen



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.  
NIP 197401101999032001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya sampaikan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul " Tindak Tutur Asertif dalam Novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye dan Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA)" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari arahan pembimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, September 2023

Saya yang menyatakan,



Riesha Vyo Amola

NIM 19016121

## ABSTRAK

**Riesha Vyo Amola.** 2023. "Tindak Tutur Asertif dalam Novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye dan Implikasiya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA)". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini yaitu, *pertama*, mendeskripsikan bentuk tindak tutur asertif yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. *Kedua*, mendeskripsikan fungsi tindak tutur asertif yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. *Ketiga*, mendeskripsikan implikasi pemahaman bentuk dan fungsi tindak tutur asertif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode secara deskriptif berupa tindak tutur asertif pada kalimat percakapan antartokoh di dalam novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye. Sumber data penelitian ini adalah novel berjudul *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui studi telaah dokumen dengan teknik observasi dan teknik catat. Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik uraian rinci. Teknik penganalisisan data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu identifikasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah bentuk dan fungsi tindak tutur asertif di dalam novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye. *Pertama*, bentuk tindak tutur asertif di dalam novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye, yakni tindak tutur asertif menyatakan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, melaporkan. *Kedua*, fungsi tindak tutur asertif yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye, yaitu fungsi kompetitif, konvival, kolaboratif, dan konflikatif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur asertif yang dominan ditemukan dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye adalah tindak tutur menyatakan sebanyak 116 tuturan dan bentuk tindak tutur asertif yang paling sedikit ditemukan dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye adalah tindak tutur membanggakan sebanyak 13 tuturan. Selain itu, fungsi tindak tutur asertif yang dominan ditemukan dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye adalah fungsi kolaboratif (bekerja sama) dengan temuan 172 tuturan dan fungsi tindak tutur asertif yang paling sedikit ditemukan adalah fungsi konflikatif sebanyak 24 tuturan. Kemudian, penelitian ini diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada teks novel kelas XII semester genap.

**Kata Kunci** : tindak tutur asertif, novel, *Dia Adalah Kakakku*, Tere Liye

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT., berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Tindak Tutur Asertif dalam Novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA)". Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Ena Noveria, M.Pd., selaku pembimbing skripsi dan Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan serta memberikan saran dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan; (2) Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd. dan Dra. Ermawati Arief, M.Pd. selaku dosen penguji; (3) Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum., selaku Kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Penulis sudah berusaha melakukan yang terbaik dalam penelitian ini, namun tidak tertutup kemungkinan di dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Kritik dan saran yang membangun penulis harapkan dari pembaca. Terima kasih.

Padang, Agustus 2023  
Penulis

Riesha Vyo Amola

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	10
C. Perumusan Masalah .....	11
D. Pertanyaan Penelitian .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Batasan Istilah .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Kajian Teori .....	14
1. Kajian Pragmatik .....	14
2. Tindak Tutur .....	15
a. Tindak Tutur Lokusi .....	16
b. Tindak Tutur Ilokusi .....	17
c. Tindak Tutur Perlokusi .....	20
3. Tindak Tutur Asertif .....	21
4. Bentuk Tindak Tutur Asertif .....	22
a. Menyatakan .....	23
b. Menyarankan .....	23
c. Membanggakan .....	24
d. Mengeluh .....	24
e. Menuntut .....	25
f. Melaporkan .....	25
5. Fungsi Tindak Tutur .....	26
6. Konteks Tuturan .....	28
7. Hakikat Novel .....	31
8. Implikasi Tindak Tutur Asertif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	32
B. Penelitian yang Relevan .....	33
C. Kerangka Konseptual.....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
A. Jenis dan Metode Penelitian .....	41
B. Data dan Sumber Data .....	41



C. Instrumen Penelitian .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Teknik Pengabsahan Data .....	43
F. Teknik Penganalisisan Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
A. Temuan Penelitian.....	46
B. Pembahasan.....	59
1. Bentuk Tindak Tutur Asertif di dalam Novel <i>Dia Adalah Kakakku</i> Karya Tere Liye .....	60
2. Fungsi Tindak Tutur Asertif di dalam Novel <i>Dia Adalah Kakakku</i> Karya Tere Liye .....	67
3. Bentuk Tindak Tutur Asertif yang Paling Dominan dan Sedikit Ditemukan dalam Novel .....	72
4. Implikasi Pemahaman Tindak Tutur Asertif dalam Pembelajaran Teks Novel di SMA .....	74
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Simpulan .....	76
B. Implikasi.....	77
C. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Konseptual .....	40
-----------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Sampul Novel <i>Dia Adalah Kakakku</i> Karya Tere Liye .....	84
Lampiran 2 Sinopsis Novel <i>Dia Adalah Kakakku</i> Karya Tere Liye .....	85
Lampiran 3 Inventarisasi Tindak Tutur Asertif .....	88
Lampiran 4 Klasifikasi Bentuk, Fungsi, dan Konteks Tindak Tutur Asertif.....	101
Lampiran 5 Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian .....	185
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	186
Lampiran 7 Bahan Ajar Teks Novel .....	197
Lampiran 8 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) .....	208

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap hari manusia tidak bisa lepas dari komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Tanpa komunikasi, seseorang tidak bisa membangun suatu hubungan, baik itu dengan teman, keluarga, bahkan orang yang baru dikenal. Dalam menjalin komunikasi, maka tidak akan terlepas dari suatu bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia, melalui bahasa manusia dapat berbagi pengalaman, saling belajar, dan mampu meningkatkan kemampuan intelektualnya.

Dewasa ini banyak ditemukan penggunaan bahasa Indonesia yang tidak baik dalam berkomunikasi, khususnya para remaja sekarang ini yang sudah menggunakan bahasa yang variatif, hingga kata-kata sarkasme pun sering terlontarkan dari mulut seorang remaja di berbagai tempat. Menurut Genie dalam Damayanti (2021:48), bahasa sarkasme adalah salah satu ragam bahasa yang nonformal. Bahasa sarkasme ialah gaya bahasa yang dipakai untuk menyindir secara kasar, bersifat menghina, bertujuan untuk menyakitkan perasaan dan tidak menyenangkan jika didengar. Bentuk sarkasme selain ejekan dan sindiran juga bisa dalam bentuk umpatan. Umumnya pengguna bahasa sarkasme digunakan ketika mengalami kejadian yang tidak diharapkan ataupun tidak terbayangkan.

Namun akhir-akhir ini pada kalangan remaja sering sekali terdengar menggunakan kata sarkasme dalam berkomunikasi dengan temannya yang lain.

Penggunaan kata sarkasme sekarang bukan hanya digunakan pada keadaan marah atau kecewa saja tetapi sarkasme juga sering digunakan para remaja dalam berkomunikasi tanpa adanya rasa marah atau kecewa. Hal ini dapat dibuktikan dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu Damayanti (2021) dengan penelitiannya yang berjudul “Ragam Bahasa Sarkasme pada Percakapan Remaja di desa Kepung Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri” hasil penelitiannya ditemukan bahwa terdapat bahasa sarkasme yang digunakan para remaja yaitu, sarkasme dengan bentuk binatang, berkaitan fisik seseorang, penggunaan istilah makhluk astral, bagian tubuh, dan istilah aktivitas yang dilakukan seseorang. Sarkasme dengan istilah aktivitas yang dilakukan seseorang terbagi menjadi, sarkasme yang berkaitan dengan aktivitas makan, minum, tidur, bicara, pergi, dan kata sarkasme berkaitan dengan penggunaan profesi seseorang.

Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Nur Rizka (2023) yang meneliti tentang “Analisis Penggunaan Kata Sarkasme dalam Komunikasi Remaja di Kampung Sampihmangu, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja remaja di Kp Sampimangu sering menggunakan kata sarkasme dalam bahasa Sunda dan Indonesia. Kata sarkasme yang digunakan sering berbentuk atau mereferensikan binatang, sifat negatif, kejiwaan seseorang, benda, dan makhluk halus, Faktor penyebab penggunaan kata sarkasme diantaranya karena marah, kecewa, emosi, bercanda, lingkungan, dan media sosial.

Pesatnya perkembangan internet khususnya media sosial sebagai tempat berkomunikasi menyebabkan bahasa ikut mengalami perkembangan yang pesat pula. Salah satu peran besar dalam perubahan ini yaitu bahasa yang terlontar dari mulut seorang remaja sekarang sudah variatif hingga kata-kata sarkasme pun sering terlontarkan oleh para remaja di berbagai tempat. Bahkan di lingkungan sekolah banyak pula siswa menggunakan kata sarkasme dalam berkomunikasi meskipun memang tidak digunakan ketika berkomunikasi dengan guru. Hal ini menjadi tantangan besar penggunaan bahasa Indonesia yang baik dalam berkomunikasi pada generasi sekarang karena jika kebiasaan berkomunikasi menggunakan kata sarkasme ini terus ada dapat menyebabkan kesulitan berkomunikasi dengan bahasa sopan dan santun.

Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan tindak tutur dalam berbahasa. Kridalaksana (1982) menyatakan percakapan yang memperlihatkan suatu kejadian yang dilengkapi dengan subjek dan konteks kejadian disebut tuturan. Penggunaan bahasa jelas akan berbeda pada orang tua, sebaya, dan juga anak-anak. Begitupun pada situasi resmi dan tidak resmi, penggunaan bahasa jelas akan menyesuaikan segala konteks yang ada. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan tindak tutur yang digunakan saat berkomunikasi. Tindak tutur merupakan perwujudan bahasa lisan berupa penuturan kata atau kalimat untuk mengungkapkan sesuatu agar bisa dipahami oleh mitra tutur, disertai dengan tindakan yang memperjelas tuturan tersebut. Tindak tutur dikaji dalam sebuah ilmu bahasa yang disebut pragmatik. Kajian pragmatik dilakukan dengan melihat konteks tuturan, yaitu latar belakang

pengetahuan yang berbeda yang harus dipahami oleh penutur dan mitra tutur. Tindak tutur sendiri memiliki beberapa jenis antara lain tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

Penelitian ini dikhususkan pada kajian tindak tutur ilokusi, karena merupakan tindak tutur terpenting dalam kajian dan pemahaman tindak tutur. Tindak tutur ilokusi memiliki lima bentuk tuturan yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Dari kelima jenis tindak tutur tersebut, penelitian ini difokuskan pada tindak tutur asertif. Tindak tutur asertif didefinisikan sebagai bentuk tindak tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang sedang diungkapkannya dalam tuturan itu dan bertujuan untuk menyatakan kebenaran atau fakta, seperti menyatakan, menyarankan, memohon, menasehati, dan merekomendasi.

Penelitian mengenai tindak tutur telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Sari, Widodo, & Suyanto (2017) melakukan penelitian tentang tindak tutur asertif pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IX dan implikasinya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa wujud tindak tutur asertif guru dalam proses pembelajaran meliputi tindak tutur menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, dan menuntut. Wujud tindak tutur asertif siswa meliputi tindak tutur menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, dan melaporkan. Hasil penelitian ini berimplikasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP yang digunakan sebagai sumber pembelajaran salah satunya pada Standar Kompetensi (SK) mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler. Kompetensi Dasar (KD)

menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan.

Apriyanti, Rusminto, & Sumarti (2017) meneliti tindak tutur asertif yang terjadi antara penjual dan pembeli di Pasar Tempel Rajabasa serta implikasinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima ekspresi tindak tutur asertif yang digunakan penjual dan pembeli, meliputi (1) tindak tutur asertif menyatakan menggunakan bentuk tuturan tidak langsung dengan modus tanya; (2) tindak tutur asertif memberitahukan menggunakan tuturan langsung; (3) tindak tutur asertif menyarankan menggunakan tuturan langsung; (4) tindak tutur asertif membanggakan cenderung menggunakan tuturan tidak langsung dengan modus berita; dan (5) tindak tutur asertif mengeluh cenderung menggunakan tuturan langsung. Hasil penelitian ini diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X pada materi teks negosiasi.

Selain itu, Frandika & Idawati (2020) juga meneliti tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film pendek “Tilik (2018)”. Hasil penelitian ini berkaitan dengan bentuk tindak tutur ilokusi dalam film pendek “Tilik (2018)”, terdapat tiga bentuk tindak tutur ilokusi yakni bentuk deklaratif, bentuk interogatif, dan yang terakhir bentuk imperatif. Bentuk deklaratif yang ditemukan dalam penelitian ini berisi tentang informasi yang diberikan oleh seorang tokoh kepada tokoh lainnya tentang kabar bu Lurah yang sedang sakit. Bentuk Interogatif dalam penelitian ini berisi tentang kalimat pertanyaan tokoh terhadap tokoh lainnya tentang uang yang sudah mereka kumpulkan bersama untuk diberikan kepada bu Lurah sebagai bentuk



sumbangan atau uang besuk. Bentuk imperatif dalam penelitian ini berisi tentang kalimat perintah atau suruhan kepada tokoh satu dengan lainnya.

Tindak tutur tidak hanya terdapat dalam komunikasi lisan saja, tetapi juga dapat ditemukan dalam bahasa tulisan, salah satunya di dalam sebuah karya sastra. Karya sastra berkaitan erat dengan bahasa, hal ini dikarenakan bahasa merupakan dasar utama untuk menciptakan karya sastra. Karya sastra yang digunakan dalam penelitian ini adalah karya sastra novel. Novel merupakan salah satu bentuk media bahasa yang di dalamnya terdapat dialog-dialog antar tokoh. Tindak tutur dalam situasi ujaran tertentu juga digunakan dalam dialog novel. Hal ini dikarenakan novel merupakan salah satu media komunikasi dalam bentuk tertulis, sehingga novel dapat dijadikan sebagai media yang efektif dan layak untuk diteliti lebih lanjut dalam kajian tindak tutur. Dialog dalam novel sudah dibuat dengan baik untuk menjadikan cerita dalam novel tersebut terarah dan mempunyai tujuan yang ingin disampaikan. Di dalam dialog tentunya terdapat tindak tutur yang diucapkan dan ingin disampaikan oleh penutur kepada lawan tutur. Peneliti menggunakan novel sebagai sumber data untuk mengetahui bentuk dan fungsi tindak tutur asertif, karena novel mengandung banyak percakapan antar tokoh menjadikan data penelitian memadai. Penelitian ini menggunakan novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh PT. Sabak Grip cetakan kedua pada Oktober 2021.

Penelitian tentang tindak tutur di dalam novel telah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya dilakukan oleh Intan Suci Nursafitri (2021) meneliti tindak tutur tokoh dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Hasil dari penelitian

tersebut ada dua yaitu, pertama bentuk tindak tutur tokoh yang ditemukan dalam novel Negeri 5 Menara ada tiga yaitu, (1) lokusi, (2) ilokusi, dan (3) perlokusi. Tindak tutur lokusi meliputi pernyataan (deklaratif), perintah (imperatif), dan pertanyaan (interogatif). Tindak tutur ilokusi yang ditemukan yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Sedangkan, tindak tutur perlokusi dalam novel Negeeri 5 Menara tersebut meliputi verbal, nonverbal, dan verbal nonverbal. Kedua, tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi tersebut saling berkaitan. Tindak tutur lokusi dan ilokusi merupakan stimulus, sedangkan tindak tutur perlokusi merupakan respon.

Randra, Bagiya, & Setyorini (2021) juga meneliti tentang analisis tindak tutur asertif dalam novel *I Am Sarahza* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dan rencana pembelajaran di kelas XI SMK. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tuturan asertif pada novel *I Am Sarahza* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra ditemukan 45 fungsi tuturan, yang terbagi menjadi tuturan menyatakan 9 tuturan, mengakui 5 tuturan, mengemukakan pendapat 7 tuturan, membual 3 tuturan, menuntut 5 tuturan, menunjukkan 6 tuturan, memberikan saksi 1 tuturan, dan memberitahukan 9 tuturan. Selain itu, Nurdiansyah, Patriantoro, & Muzammil (2019) juga meneliti tindak tutur asertif dan ekspresif dalam novel *Bumi* karya Tere Liye. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 92 bentuk dan fungsi tindak tutur asertif dalam novel *Bumi* karya Tere Liye, dan bentuk yang paling dominan adalah tindak tutur asertif menyarankan.

Novel yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. Novel berjudul *Dia Adalah Kakakku* ini merupakan karya sastra yang ditulis oleh seorang penulis terkenal yaitu Darwis, yang memiliki nama pena Tere Liye. Sebagai seorang penulis yang terkenal sangat produktif, total sudah ada lebih dari 30 buku yang ditulis dari tahun 2005. Karya ini termasuk salah satu buku *best seller* yang pernah ditulis Tere Liye. Novel ini telah diteliti oleh peneliti-peneliti lainnya, salah satunya Danur, Wedasuwari, & Putra (2021) yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye dan Implikasi terhadap Pendidikan, yang menyimpulkan bahwa novel ini memiliki nilai-nilai pendidikan religius, kerja keras, dan kreatif. Sebagai penulis Tere Liye memberikan pengetahuan kepada pembacanya berbagai aspek pengetahuan religius dalam bentuk cerita yang dikemas begitu apik, seperti iman kepada hari kiamat, mengenai cerita nabi dan rasul, sifat sabar, dan selalu bergantung hanya kepada Allah. Selain itu juga terdapat nilai pendidikan kerja keras melalui usaha yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas, permasalahan, dan pekerjaan. Novel karya Tere Liye ini mampu memberikan motivasi yang kuat terhadap para pembacanya, pengalaman tokoh utama baik yang positif maupun yang negatif dapat diambil pelajaran, serta dapat digunakan sebagai media pendukung pembelajaran sastra di sekolah.

Novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye menceritakan kisah seorang kakak yang rela berjuang dan berkorban untuk membiayai adik-adiknya agar bisa sekolah. Laisa adalah seorang kakak yang mengambil keputusan untuk berhenti sekolah kemudian membantu ibunya di ladang. Banyak pengorbanan yang telah

diberikan oleh Laisa untuk adik-adiknya. Dia bahkan nekat melawan harimau yang terdapat di Gunung Kendeng demi menyelamatkan adik-adiknya yaitu Ikanuri dan Wibisana yang nekat pergi dari rumah. Laisa juga bahkan rela melewati hujan di tengah malam ketika melewati bukit-bukit demi menyelamatkan Yashinta yang sedang sakit keras. Laisa juga berani membela adiknya yaitu Dalimunte di hadapan seluruh warga dalam acara pertemuan di Balai Kampung. Didikan dan perjuangan keras yang dilakukan oleh Laisa membuat adik-adiknya berhasil meraih impiannya. Yashinta berhasil menjadi sarjana pada jurusan biologi di Belanda, Dalimunte berhasil menjadi seorang profesor ternama, dan Ikanuri dan Wibisana yang berhasil memiliki bengkel untuk modifikasi mobil balap.

Alasan peneliti memilih novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye adalah sebagai berikut. (1) Di dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye terdapat unsur kekeluargaan, nilai kemanusiaan, dan aspek moral yang dapat dijadikan acuan dalam kehidupan sehari-hari seperti, bekerja keras, kedisiplinan, kasih sayang, kesederhanaan, arti menerima, dan mengajarkan rela berkorban, serta pantang menyerah dalam meraih cita-cita. (2) Novel ini mampu memberikan motivasi yang kuat terhadap pembacanya melalui pengalaman tokoh utama, sehingga dapat digunakan sebagai bahan bacaan yang menarik dan bermanfaat bagi siswa dalam pembelajaran. (3) Novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye menggunakan berbagai macam tindak tutur, termasuk tindak tutur asertif yang digunakan oleh karakter-karakternya dalam percakapan.

Selain itu, novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang wajib dipelajari dan tuntutan kurikulum 2013 untuk dipahami oleh peserta didik di SMA. Pembelajaran teks novel ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA pada semester genap. Hal tersebut tentu menuntut siswa untuk memahami isi novel termasuk tindak tutur dalam percakapan antar tokoh serta proses komunikasi yang terjadi di dalam novel berdasarkan konteks guna dapat menjalankan pembelajaran. Dengan terpahaminya tindak tutur asertif di dalam novel diharapkan dapat memperlancar proses komunikasi dan memperjelas pesan dari novel yang dikaji dalam pembelajaran.

Terkait hal di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul "Tindak Tutur Asertif dalam Novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA" dengan tujuan membantu pembaca memahami penyampaian pesan di dalam novel guna menunjang proses pembelajaran dan penyampaian pesan yang baik antara guru dan siswa, maupun dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini difokuskan pada tindak tutur asertif yang terdapat pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye, yaitu bentuk dan fungsi tindak tutur asertif pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimanakah tindak tutur asertif di dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye dan bagaimana implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?"

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana bentuk tindak tutur asertif yang terdapat di dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye? *Kedua*, bagaimana fungsi tindak tutur asertif di dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye? *Ketiga*, bagaimana implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan bentuk tindak tutur asertif yang terdapat di dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. *Kedua*, mendeskripsikan fungsi tindak tutur asertif di dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. *Ketiga*, mendeskripsikan implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bahasa dalam bidang kajian pragmatik, khususnya tindak tutur asertif bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah informasi dan wawasan mengenai

penggunaan tindak tutur asertif yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada banyak pihak seperti guru, siswa, mahasiswa, maupun masyarakat luas. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan materi atau masukan dalam menemukan media pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam aspek berbicara yaitu bagaimana berbicara dengan mitra tuturnya sesuai dengan konteks situasi. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu di bidang pragmatik khususnya tindak tutur asertif. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat luas mengenai bidang ilmu pragmatik. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti lainnya yang akan menulis penelitian terkait aspek pragmatik, khususnya yang berkaitan dengan tindak tutur asertif.

## **G. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi salah penafsiran, perlu dijelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah pada penelitian ini, yaitu (1) tindak tutur asertif, (2) bentuk tindak tutur asertif, (3) novel, (4) implikasi dalam pembelajaran. Batasan istilah tersebut diuraikan sebagai berikut.

### **1. Tindak Tutur Asertif**

Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mengungkapkan sesuatu dengan mengikat penutur pada kebenaran ujaran yang diucapkan. Tindak tutur ini berfungsi memberikan informasi kepada mitra tutur mengenai suatu hal. Artinya, penutur

berusaha menyampaikan sesuatu sesuai dengan realita dunia. Pada penelitian ini, tindak tutur asertif yang dikaji adalah tindak tutur asertif yang terdapat pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye.

## **2. Bentuk Tindak Tutur Asertif**

Tindak tutur asertif merupakan jenis tindak ilokusi yang penuturnya terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan dengan bentuk tuturan menyatakan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, dan melaporkan.

## **3. Novel**

Novel merupakan karangan prosa panjang yang di dalamnya terdapat rangkaian peristiwa terstruktur dengan menunjukkan watak dan sifat setiap tokoh. Beberapa judul novel yang tidak asing di telinga kita, yaitu *Ayat-ayat Cinta*, *Laut Bercerita*, *Hujan*, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, *Tentang Kamu*, dan *Dia Adalah Kakakku* yang menjadi objek dalam penelitian ini.

## **4. Implikasi dalam Pembelajaran**

Implikasi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk keterlibatan penelitian ini dalam bidang pendidikan khususnya pada pembelajaran teks novel di Sekolah Menengah Atas. Baik berupa keterlibatan bahan ajar maupun keterlibatan rangkaian pembelajaran guna membantu siswa memahami novel.